

## **Hubungan Kompetensi *Leadership* Guru Pai Dan Tingkat Disiplin Siswa Kelas IX di MTs Darul Ulum Ciherang Pondok Kabupaten Bogor**

**Muhamad Zandan Zaeni Rahman<sup>1</sup>, Sri Nurul Milla<sup>2</sup>, Badruddin Subki<sup>3</sup>**

<sup>123</sup>Universitas Ibn Khaldun Bogor

zrzandan@gmail.com<sup>1</sup>, sn.milla307@gmail.com<sup>2</sup>, badruddin.hs@gmail.com<sup>3</sup>

### ***Abstract***

*Discipline in education is a must to get good learning outcomes. Therefore, based on information from the teacher at Mts Darul Ulum Ciherang Pondok in 2021 the authors found that most of the IX grade students experienced a lack of discipline level. So that the leadership competence of PAI teachers in guiding students in improving student discipline during learning is very much needed, because educators must be able to make students make decisions, solve problems, and have a leadership spirit so that students' disciplined attitudes will grow. This study aims to determine the relationship between leadership competence and the level of discipline of class IX students in a secondary school in Bogor Regency. This study uses a quantitative method by conducting a correlation test. The researcher obtained data from a sample of 89 class IX students through a questionnaire. The results of data analysis showed that the Pearson Correlation was 0.418, when viewed from the interpretation table, the results of 0.418 lie between 0.40-0.70. That is, the result of 0.418 is included in the criteria which is quite strong so that the researcher can conclude that there is a positive correlation between the X and Y variables with a moderate relationship. In addition, it is proven by a significance value of 0.000 which is smaller than 0.05. Thus, it can be concluded that between PAI teacher leadership competence (X) and the discipline level of Class IX students at Mts Darul Ulum Ciherang Pondok (Y) there is a significant and positive relationship. In other words, the better the leadership competence of PAI teachers, the higher the level of student discipline will be.*

***Keywords:*** Discipline Level, Leadership Competence, PAI Teache

### **1. Pendahuluan**

Pendidikan mempunyai pengaruh untuk membentuk individu dalam mengembangkan tugas-tugas perkembangannya di sekolah. Pendidikan memberikan kesempatan kepada peserta didik untuk meningkatkan dan mengembangkan ilmu pengetahuan, kedisiplinan dan keterampilan. Pendidikan juga dapat membuat manusia menjadi sumberdaya yang berakhlak mulia sehingga mampu membuat manusia itu bertingka laku seperti layaknya seorang manusia (Shobron; Amrin; & Rosyadi, 2020).

Pendidikan bisa dapat dikatakan berhasil apabila manusia menjalankan proses pembelajaran dengan usaha sadar dan terencana yang dapat mengembangkan potensi

peserta didik dan memiliki kekuatan spritual pengendalian diri serta berkepribadian yang baik. Kepribadian tersebut dibangun dari peran guru serta tingkat kedisiplinan terhadap aturan yang tertulis maupun tidak tertulis. Jika sikap-sikap tersebut tertanam didalam kepribadian manusia disertai memiliki keterampilan maka dapat berperan aktif dalam kehidupan bermasyarakat, bangsa dan negara (Asiah et al., 2022).

Di dalam lembaga pendidikan formal seperti sekolah, kedisiplinan dalam pendidikan menjadi keharusan untuk mendapatkan hasil belajar yang baik. Belajar merupakan suatu kegiatan yang kita lakukan untuk memperoleh sejumlah ilmu pengetahuan (Amrin dan Juryatina, 2021). Akan tetapi, dalam belajar kita tidak bisa melepaskan diri dari beberapa hal yang dapat mengantarkan kita berhasil dalam belajar. Disiplin merupakan upaya untuk membuat orang berada pada jalur sikap dan perilaku yang sudah ditetapkan pada individu oleh orang tua. Agar seorang siswa dapat belajar dengan baik maka ia harus bersikap disiplin, terutama disiplin dalam menepati jadwal pelajaran, disiplin dalam mengatasi godaan yang akan menunda waktu belajar, disiplin terhadap diri sendiri, dan disiplin dalam menjaga kondisi fisik agar selalu sehat. Proses belajar yang baik adalah proses belajar yang bisa memudahkan siswa dalam memahami materi pelajaran yang diajarkan (Supriyanto, Amrin, 2022).

Dalam belajar, disiplin sangatlah diperlukan oleh semua kalangan karena disiplin dapat melahirkan semangat menghargai waktu bukan untuk membuang-buang waktu berlalu dalam kehampaan. Sehingga didalam belajar kita juga membutuhkan waktu dan pengorbanan, agar kita dapat memanfaatkan waktu yang kita miliki untuk belajar sebanyak mungkin. Disiplin dalam belajar tentunya harus dicermati oleh para siswa dalam melaksanakan kegiatan belajarnya guna mendapatkan hasil belajar yang maksimal. Namun, masih ada beberapa siswa yang mengabaikan perilaku disiplin didalam kegiatan belajarnya.

Dalam pencapaian tujuan belajar perlu diciptakan adanya kondisi lingkungan belajar yang lebih kondusif. Agar kegiatan belajar mengajar yang lebih kondusif. Karena sytem lingkungan belajar dipengaruhi oleh berbagai komponen yang saling mempengaruhi. Komponen-komponen itu misalnya tujuan pembelajaran yang ingin dicapai, materi yang diajarkan, guru dan siswa. Sehingga guru dituntut untuk mempunyai kompetensi yaitu *kompetensi leadership*.

Oleh karena itu, apabila kualitas pendidikan ingin meningkat harus dilakukan upaya terlebih dahulu. Karena, jika mereka mempunyai kualitas *leadership* yang baik sehingga akan menjadikan guru tersebut mempunyai kinerja yang lebih baik. Oleh karena itu, guru harus memiliki *kompetensi guru* salah satunya kompetensi *leadership* yang harus dimiliki oleh seorang guru PAI , karena guru memiliki peran penting di dalam kegiatan belajar mengajar di sekolah (Amrin, Siti Asiah, M Munawwir Al-Qosimi, Ade Irma I. Mustika Utin R., 2022).

Oleh karena itu, guru membutuhkan kompetensi *leadership* untuk menjalankan peran dalam organisasi sekolah. Karena, Kompetensi *leadership* adalah suatu proses yang mempengaruhi kegiatan seseorang atau kelompok dalam usaha ke arah pencapaian tujuan dalam situasi tertentu. Sementara Supardi mendefinisikan bahwa kemampuan untuk menggerakkan, mempengaruhi, memotivasi, mengajak, mengarahkan, menasehati

membimbing, menyuruh, memerintah melarang, dan menghukum serta membina dengan maksud agar manusia sebagai media manajemen mau bekerja dalam rangka mencapai tujuan administrasi secara efektif dan efisien. ( Mulyasa: 107)

Kompetensi *leadership* tidak dapat berdiri sendiri melainkan harus banyak dukungan dari warga yang ada di sekolah (Supriyanto, 2022). Guru Pendidikan Agama Islam harus mampu menciptakan, membimbing, dan menjadi pergerakan dalam pembiasaan kegiatan keagamaan siswa di sekolah, dan Guru Pendidikan Agama Islam yaitu sebagai pendidik yang harus bisa memimpin, mempengaruhi, mengarahkan, membimbing dan menjadi teladan bagi peserta didiknya.

Berdasarkan latar belakang yang diuraikan di atas, maka dapat dijadikan sebagai rumusan masalah berikut; 1). Bagaimana tingkat kompetensi *leadership* Guru PAI di kelas 9 Mts Darul Ulum Ciherang Pondok Kabupaten Bogor. 2). Bagaimana tingkat disiplin siswa di kelas 9 di Mts Darul Ulum Ciherang Pondok Kabupaten Bogor ? 3). Apakah terdapat hubungan yang signifikan antara kompetensi *leadership* Guru PAI dan tingkat disiplin siswa di kelas 9 di Mts Darul Ulum Ciherang Pondok Kabupaten Bogor ?.

## II. KAJIAN TEORI

### 1. Kompetensi *Leadership*

#### a. Pengertian Kompetensi Guru PAI

Kompetensi berasal dari kata *competency* yang berarti kemampuan atau kecakapan. Menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia kompetensi dapat diartikan sebagai kewenangan atau kekuasaan untuk menentukan atau memutuskan suatu hal. Pengertian dasar dari kompetensi adalah kemampuan atau kecakapan. Hambali (2006: 72) menyebutkan beberapa makna dari istilah kompetensi yaitu:

- a. Kompetensi mengacu pada kemampuan melaksanakan sesuatu yang diperoleh melalui pendidikan.
- b. Kompetensi adalah menggambarkan kualifikasi atau kemampuan seseorang, baik yang kualitatif maupun kuantitatif
- c. Kompetensi merupakan suatu tugas yang memadai atas kepemilikan pengetahuan, keterampilan dan kemampuan yang dituntut oleh jabatan seseorang.
- d. Kompetensi juga berarti sebagai pengetahuan, keterampilan dan nilai-nilai dasar yang direfleksikan dalam kebiasaan berpikir dan bertindak.

Kompetensi guru merupakan serangkaian indikator profesionalisme guru yang berpengaruh dalam tugasnya atau dapat dikatakan juga sebagai gambaran kualitas guru dalam melaksanakan tugasnya. Kompetensi guru juga dapat diartikan sebagai serangkaian pengetahuan, *skill* dan sikap yang harus dikuasai guru (Hasanah, 2020: 12).

Hamalik menyebutkan ada lima kompetensi yang harus dimiliki oleh guru PAI, yaitu:

- a. Kompetensi personal, artinya seorang guru harus memiliki kepribadian yang mantap yang patut untuk diteladani.
- b. Kompetensi profesional, artinya seorang guru harus memiliki pengetahuan yang luas, mendalam dari bidang studi yang diajarkannya, memilih dan

menggunakan berbagai metode mengajar dalam belajar mengajar yang diselenggarakannya.

- c. Kompetensi sosial, artinya seorang guru harus mampu berkomunikasi baik dengan siswa, sesama guru maupun masyarakat luas.
- d. Kompetensi pedagogik, artinya guru memiliki kemampuan dalam memahami siswa dan suasana atau kondisi kelas.
- e. Kompetensi kepemimpinan, kompetensi ini harus dimiliki oleh guru PAI. Dalam hal ini terkait dengan mempengaruhi orang lain.

Kompetensi guru PAI yakni pendidikan penting bagi kehidupan manusia, terutama dalam mencapai ketentraman batin dan kesehatan mental. Agama Islam merupakan bimbingan hidup yang paling baik, pencegah perbuatan salah yang paling ampuh, pengendali moral tiada tara. Maka, kompetensi guru PAI adalah kewenangan untuk menentukan pendidikan agama Islam yang akan diajarkan pada jenjang tertentu di sekolah tempat guru tersebut mengajar (Hambali, 2006: 73).

#### **b. Kompetensi *Leadership* Guru PAI**

Kompetensi merupakan kemampuan dan kewenangan guru dalam melaksanakan keguruannya. Kompetensi guru PAI merupakan suatu kemampuan dalam melaksanakan kewajiban-kewajiban secara bertanggung jawab dan layak di bidang pendidikan agama Islam, salah satunya adalah kompetensi *leadership*. *Leadership* merupakan terjemahan dari bahasa Inggris yang artinya kepemimpinan. Kepemimpinan adalah sebuah pengaruh, yang berasal dari sebuah kepercayaan yang terbentuk dari sifat Rahman dan Rahim-Nya, integritas, bimbingan dan kepribadian. Kepemimpinan diterjemahkan dalam istilah adalah sifat-sifat, perilaku, pribadi, pengaruh terhadap orang lain, pola-pola interaksi, hubungan kerja sama antarperan dan kedudukan dari suatu jabatan (Wahjosumidjo, 2003: 13).

Kepemimpinan merupakan kemampuan untuk mempengaruhi kelompok menuju pencapaian sasaran. Kepemimpinan juga suatu kegiatan atau tindakan seseorang yang mempunyai kemampuan untuk mempengaruhi perilaku seseorang dengan menggunakan kekuasaan. Nasution dalam Rahayu menyatakan bahwa kepemimpinan merupakan kemampuan untuk menggerakkan, memengaruhi, memotivasi, mengajak, mengarahkan, menasehati, membimbing, menyuruh, memerintah, melarang dan menghukum (jika perlu) serta membina dengan maksud mencapai tujuan administrasi secara efektif dan efisien.

Kompetensi *leadership* guru PAI sangat berperan penting untuk meningkatkan kemampuannya sebagai pendidik. Selain itu, guru PAI juga harus menjadi teladan bagi siswa, guru-guru lain dan seluruh anggota yang ada dalam komunitas sekolah. Mampu mendorong dan mengarahkan warga sekolah agar mau mengamalkan ajaran agama Islam. Kompetensi *leadership* menjadi salah satu kompetensi yang penting bagi guru PAI, karena guru merupakan teladan bagi siswanya. Dengan kompetensi ini, diharapkan seorang guru merasa bahwa dirinya sebagai pemimpin dan memberikan teladan bagi siswanya. Selain itu, guru diharapkan mampu membuat perubahan kepada siswanya dari yang kurang baik menjadi baik.

#### **c. Indikator Kompetensi *Leadership* Guru PAI**

Indikator kompetensi *leadership* sebagaimana yang dimaksud Permenag Nomor 16 tahun 2010 tentang Pengelolaan Pendidikan agama di sekolah dalam pasal 16 ayat 1 ada 4 yaitu:

1. Kemampuan dalam Perencanaan Pembudayaan Islami.
2. Kemampuan dalam Mengorganisasikan Potensi Sekolah.
3. Kemampuan Guru PAI untuk menjadi Inovator, Motivator, Fasilitator, Pembimbing dan Konselor.
4. Kemampuan Menjaga, Mengendalikan, dan Mengarahkan Pembudayaan Pengamalan Ajaran Agama Islam pada Komunitas Sekolah.

Guru juga bertanggung jawab dalam melaksanakan kegiatan pendidikan di sekolah, dalam arti memberikan bimbingan dan pengajaran kepada para siswa. Tanggung jawab ini direalisasikan dalam bentuk melaksanakan pembinaan kurikulum, menuntun para siswa belajar, membina pribadi, watak dan jasmani siswa, menganalisis kesulitan belajar serta menilai kemajuan belajar siswa.

Maka dari itu, dapat disimpulkan bahwa untuk meningkatkan kompetensinya, guru PAI harus rajin membaca buku referensi dan aktif mengikuti *workshop* dan berbagai pelatihan guru. Seorang guru juga harus memahami kondisi dan perbedaan setiap siswanya dan memahami tingkat kemampuannya dalam berbahasa dan menangkap materi yang disampaikan.

#### **d. Faktor Yang Mempengaruhi Kompetensi *Leadership* Guru PAI**

Guru merupakan orang yang memiliki tanggung jawab pada tumbuh kembang siswa baik pada proses pembelajaran, melakukan pembinaan dan memberi pelatihan. Kompetensi guru tidaklah sebatas kemampuan terhadap pengetahuannya saja, melainkan kemampuan guru terhadap praktik kegiatan belajar mengajar, kemampuan berkomunikasi dengan siswa serta kemampuan sebagai panutan untuk warga sekolah.

Bahrin dalam Hasanah menyebutkan beberapa faktor yang mempengaruhi kompetensi *leadership* guru adalah:

- a. Supervisi pendidikan, yaitu melakukan pembinaan secara terus menerus yang telah dirancang untuk membantu guru dalam melakukan pekerjaan
- b. Pendidikan dan pelatihan, yaitu suatu cara untuk mengembangkan mutu atau kualitas dari guru dengan proses dan metode agar tercapai hasil yang diinginkan. Pendidikan dan pelatihan dilakukan melalui *intensive training* dengan tujuan untuk mencapai mutu pengetahuan, pengalaman dan kecakapan guru.
- c. Pemberian motivasi, yaitu dilakukan untuk mendorong dan mengubah energy positif dalam meningkatkan kompetensi guru.

Warsiyah dalam Budi mengatakan bahwa kompetensi tidak dapat dimiliki oleh seorang guru dengan begitu saja tanpa adanya proses pembentukan dan perolehan kompetensi yang cukup lama. Hal ini karena untuk memiliki kompetensi guru, seorang guru harus memiliki berbagai pengetahuan dan keterampilan untuk mendukung tugasnya sebagai guru. Pengetahuan dan keterampilan tersebut tidak bisa dimiliki tanpa adanya proses belajar dan latihan.

## 2. Disiplin Siswa

### a. Pengertian Disiplin

Kedisiplinan berasal dari kata disiplin. Istilah disiplin berasal dari bahasa latin "*disciplina*" yang menunjuk dari kegiatan belajar dan mengajar. Sedangkan istilah bahasa inggrisnya yaitu "*discipline*". Menurut Elizabeth Hurlock berasal dari kata yang sama dengan *disciple*, yaitu belajar dengan sukarela mengikuti pemimpin. Ada juga yang menerjemahkan *disciple* sebagai murid, dan kesan yang dihadirkan adalah kerelaan untuk belajar dan keinginan untuk mencapai tujuan. Jadi, menurut Hurlock, disiplin adalah merupakan cara masyarakat mengajar anak berperilaku moral yang disetujui kelompok.

Stara Waji dalam Sofwan Amri menyatakan bahwa disiplin berasal dari bahasa latin yaitu *discare* yang berarti belajar. Dari kata ini timbullah kata *disciplina* yang berarti pengerjaan atau pelatihan. Dan sekarang kata disiplin mengalami perkembangan makna dalam beberapa pengertian. *Pertama*, disiplin diartikan sebagai kepatuhan terhadap peraturan atau tunduk pada pengawasan, dan pengendalian. *Kedua* disiplin sebagai latihan yang bertujuan mengembangkan diri agar dapat berperilaku tertib.

Berdasarkan uraian di atas dapat kita simpulkan bahwasannya kedisiplinan adalah sikap seseorang yang menunjukkan ketaatan atau kepatuhan terhadap peraturan atau tata tertib yang telah ada dan dilakukan dengan senang hati dan kesadaran diri.

### b. Pengertian disiplin belajar

Disiplin belajar sangat dibutuhkan bagi peserta didik dalam mencapai pengetahuan dan kompetensi yang akan dimilikinya. Namun, disiplin belajar tidak mudah didapatkan melainkan membutuhkan latihan dan pembiasaan. Menurut Fani Julia Fiana (2013:27) dalam jurnalnya "Disiplin Siswa di Sekolah dan Implikasinya dalam Pelayanan Bimbingan Konseling" menjelaskan bahwa disiplin pengaturan waktu belajar pada kategori baik ditandai dengan adanya penggunaan waktu yang efektif dan efisien, penyusunan jadwal pelajaran, adanya pengaturan waktu untuk belajar dan kegiatan ekstra kurikuler, penggunaan waktu istirahat yang tepat sehingga tidak mengganggu proses pembelajaran.

Sedangkan pengertian belajar menurut Slameto ialah suatu proses usaha yang dilakukan seseorang untuk memperoleh suatu perubahan tingkah laku yang baru secara keseluruhan, sebagai hasil pengalamannya sendiri dalam interaksi dengan lingkungannya". Sedangkan dimaksud disiplin belajar adalah pernyataan sikap dan perbuatan siswa dalam melaksanakan kewajiban belajar secara sadar dengan cara menaati peraturan yang ada di lingkungan sekolah maupun di rumah.

Seorang siswa dalam mengikuti kegiatan belajar di sekolah tidak akan lepas dari berbagai peraturan dan tata tertib yang diberlakukan di sekolahnya, dan setiap siswa dituntut untuk dapat berperilaku sesuai dengan aturan dan tata tertib yang berlaku di sekolah. Kepatuhan dan ketaatan siswa terhadap berbagai aturan dan tata tertib yang berlaku di sekolahnya itu biasanya disebut disiplin siswa. Sedangkan belajar adalah upaya yang dilakukan oleh seseorang dengan tujuan untuk melakukan perubahan sehingga kualitas seseorang dapat meningkat. Melalui belajar seseorang akan mengetahui keadaan dirinya dan

mampu menjalani kehidupannya dengan baik. Namun, belajar yang konsisten dan teratur yang mampu merubah seseorang sehingga membutuhkan kesadaran diri. Kesadaran diri akan muncul melalui sikap disiplin belajar yang sungguh-sungguh sehingga mampu mengontrol diri dan mengendalikan pikirannya.

Dengan demikian, disiplin sangat penting dalam kehidupan sehari-hari. Jika disiplin sudah tertanam dengan baik maka akan tercipta sebuah peradaban yang bermartabat. Terkait dengan kedisiplinan dalam belajar bahwa seorang siswa harus memiliki sikap disiplin dalam belajar. Mengerjakan tugas yang diberikan oleh guru, menaati semua peraturan sekolah, mendengarkan penjelasan guru dengan baik, menaati dan mengikuti kegiatan sekolah, masuk sekolah tidak terlambat, dan menaati kegiatan belajar di rumah.

### **c. Tujuan Dan Fungsi Disiplin Di Sekolah**

#### **1. Tujuan Disiplin**

Kedisiplinan peserta didik bertujuan untuk membantu menemukan diri, mengatasi, dan mencegah timbulnya *problem-problem* kedisiplinan, serta berusaha menciptakan suasana yang aman, nyaman, dan menyenangkan bagi kegiatan pembelajaran, sehingga mereka menaati segala peraturan yang ditetapkan.

Gunarsa dalam Fakhur (2018: 89) menyatakan tujuan disiplin diri sebagai usaha yang perlu dalam mendidik anak supaya anak dengan mudah:

- a. Meresap pengetahuan dan pengertian sosial antara lain mengenai hak milik orang lain.
- b. Mengerti dan segera menurut, untuk menjalankan kewajiban dan secara langsung mengerti larangan-larangan.
- c. Mengerti tingkah laku yang baik dan buruk.
- d. Belajar mengendalikan keinginan dan berbuat sesuatu tanpa merasa terancam oleh hukuman.
- e. Mengorbankan kesenangan sendiri tanpa peringatan dari orang lain.

Sedangkan menurut Anas Salahudin mengatakan bahwa disiplin membutuhkan pengawasan yang transparan dengan tujuan agar menjadikan peserta didik lebih berkualitas, memiliki karakter yang agung, dan penuh dengan pesona diri yang tampil menjadi suri tauladan masyarakat terutama masyarakat modern. Sikap disiplin dapat tumbuh dan menjadi karakter yang sangat baik jika dilaksanakan dengan sepuh hati dan atas dasar kesadaran diri sendiri. Sebaliknya jika sikap disiplin tidak atas dasar kesadaran diri sendiri dan tidak dengan sepuh hati maka akan menghasilkan sikap disiplin yang lemah. Disiplin menjadi sikap yang sangat penting bagi seseorang terutama bagi peserta didik dalam proses pembelajaran.

#### **2. Fungsi Disiplin Di Sekolah**

Tu'u dalam Sofan (2013:163) menyatakan fungsi disiplin di sekolah adalah sebagai berikut:

1. Menata kehidupan bersama
2. Membangun kepribadian

3. Melatih kepribadian
4. Pemaksaan
5. Hukuman dan
6. Menciptakan lingkungan yang kondusif

Untuk mencapai dan memiliki fungsi-fungsi tersebut, diperlukan kepribadian yang giat, gigih, tekun dan disiplin. Selanjutnya Wadirman mengatakan bahwa keunggulan tersebut baru dapat dimiliki apabila dalam diri seseorang terdapat sikap dan disiplin.

#### **d. Indikator Tingkat Disiplin**

Menurut Istianah (2012) indikator tingkat disiplin adalah sebagai berikut:

- a. Disiplin waktu, misalnya yang berhubungan dengan masalah belajar, tidur, makan, bermain, bepergian, dan kegiatan sehari-hari lainnya
- b. Disiplin tempat, misalnya yang berhubungan dengan masalah, belajar, makan, tidur, meletakkan, benda-benda pada tempatnya, dan bermain.
- c. Disiplin kesusilaan, norma-norma masyarakat dan agama. Misalnya yang berhubungan dengan masalah: pakaian atau cara berpakaian, orang tua, saudara, teman-teman, dan orang lain, cara berbicara dan perbuatan lainnya, makan, meninggalkan rumah, pekerjaan, dan kebiasaan sehari-hari, dan ibadah.

### **III. Metode Penelitian**

Pendekatan yang diterapkan pada penelitian ini adalah pendekatan kuantitatif. Penelitian kuantitatif merupakan penelitian yang mengandung kaidah-kaidah ilmiah seperti konkrit/empiris, obyektif, terukur, rasional, dan sistematis. Penelitian kuantitatif merupakan penelitian yang datanya berupa angka-angka dan analisis menggunakan statistik (Sugiyono, 2014: 6).

Penelitian ini menggunakan metode korelasional, penelitian ini mengkaji dua variabel. Dalam penelitian ini, yang menjadi variabel bebas (*independent*) adalah Kompetensi *Leadership* Guru PAI (Variabel X) dan yang menjadi variabel terikat (*dependent*) adalah Disiplin Siswa (Variabel Y).

Penelitian dilaksanakan di Mts Darul Ulum Ciherang Pondok Kab Bogor beralamatkan Jln. HE Sukma KM. 14 Ciherang Pondok Rt 02/01, Ciherang Pondok, Kabupaten, Bogor Jawa Barat. Penelitian ini dilaksanakan pada bulan November 2021 dan penelitian ini dilakukan pada siswa kelas IX Mts Darul Ulum Ciherang Pondok sebanyak 89 responden dari populasi 120 siswa.

Untuk mencari dan mengumpulkan data dalam penelitian ini, peneliti menggunakan angket. Angket adalah sejumlah pernyataan yang digunakan untuk memperoleh informasi dari responden (siswa kelas IX Mts Darul Ulum Ciherang Pondok) dalam arti laporan tentang hubungan kompetensi *leadership* guru PAI dan tingkat disiplin siswa. Adapun dalam hal ini angket atau kuisioner tertutup untuk mendapatkan data-data yang diinginkan oleh peneliti. Angket untuk variabel X tentang kompetensi *leadership* guru PAI diadaptasi dari angket yang dibuat oleh Rizqy Muthmainnah (2020) dan angket untuk variabel Y tentang tingkat disiplin siswa



Instrumen yang digunakan dalam penelitian ini adalah pengukuran variabel X (Kompetensi *Leadership* Guru Pai) dan variabel Y (Disiplin Siswa) dalam penelitian ini diukur menggunakan angket atau kuisioner. Teknik analisis data pada penelitian ini menggunakan analisis deskriptif, distribusi frekuensi, uji normalitas, dan uji linearitas menggunakan program SPSS 23.0 for windows .

**IV Pembahasan**

Berikut ini diuraikan hasil penelitian yang telah didapatkan:

**1. Uji Normalitas**

**Tabel 1 Uji Normalitas**

**One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test**

		Unstandardized Residual
N		87
Normal Parameters <sup>a,b</sup>	Mean	,0000000
	Std. Deviation	8,66644759
Most Extreme Differences	Absolute	,069
	Positive	,045
	Negative	-,069
Test Statistic		,069
Asymp. Sig. (2-tailed)		,200 <sup>c,d</sup>

- a. Test distribution is Normal.
- b. Calculated from data.
- c. Lilliefors Significance Correction.
- d. This is a lower bound of the true significance.

Dari Tabel diatas menunjukkan nilai tes kolmogorov-smirnov dengan nilai signifikan 0,200 lebih besar dari 0,05, sehingga dapat disimpulkan data yang digunakan berdistribusi normal.

**2. Uji Linearitas**

**Tabel 2 Hasil Uji Linearitas**

ANOVA Table						
		Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
Between Groups	(Combined)	2333,947	23	101,476	1,330	,186
	Linearity	9,101	1	9,101	,119	,731
	Deviation from	2324,847	22	105,675	1,385	,158

	Linearity					
Within Groups		4808,329	63	76,323		
Total		7142,276	86			

Berdasarkan tabel di atas diperoleh nilai Sig. sebesar  $0,731 > 0,05$ . Maka dapat disimpulkan bahwa ada hubungan linear secara signifikan antara variabel kompetensi *leadership* (X) dan tingkat disiplin siswa (Y).

**3. Deskripsi Data Kompetensi *Leadership* Guru PAI di Kelas IX Darul Ulum Ciharang Pondok.**

Data kompetensi *leadership* guru PAI diperoleh dari kuesioner yang diisi oleh siswa kelas IX Mts Darul Ulum Ciharang Pondok. Kuesioner tersebut terdiri dari 15 butir pernyataan yang masing-masing memiliki 5 alternatif jawaban. Pernyataan tersebut ada yang berupa pernyataan positif dan juga negatif. Pada pernyataan positif pilihan jawabannya, selalu diberi poin 5, apabila menjawab sering diberi poin 4, apabila menjawab kadang-kadang diberi poin 3, apabila jarang diberi poin 2, dan apabila menjawab tidak pernah diberi poin 1. Sedangkan pada pernyataan negatif pilihan jawaban tidak pernah diberi skor 5, jarang diberi skor 4, kadang-kadang diberi skor 3, sering skor 2, dan selalu diberi skor 1. Adapun deskripsi data pada variabel kompetensi *leadeship* disajikan pada tabel berikut ini :

**Tabel 3**  
**Deskripsi Data Kompetensi Leadership Guru PAI di Kelas IX Darul Ulum Ciharang Pondok**

Statistics		
X		
N	Valid	87
	Missing	0
Mean		52,84
Median		53,00
Mode		56
Std. Deviation		8,276
Minimum		33
Maximum		70
Sum		4597

Pada tabel 4.3 diatas hasil kuesioner kompetensi *leadership* terdapat sampel penelitian yang berjumlah 87 siswa. Pada tabel tersebut juga menunjukkan nilai mean

pada variabel kompetensi *leadership* sebesar 53, nilai median sebesar 53, nilai modus 56 dan standar deviasi sebesar 8. Setelah itu, ialah menyusun tabel distribusi frekuensi kecenderungan variabel kompetensi *leadership* : sangat baik, baik, cukup baik dan kurang baik. Perhitungan tabel distribusi frekuensi kecenderungan variabel kompetensi *leadership* guru PAI.

**4. Deskripsi Data Tingkat Disiplin Siswa di Kelas IX Mts Darul Ulum Ciherang Pondok.**

Data disiplin siswa diperoleh dari kuesioner yang diisi oleh siswa kelas IX Mts Darul Ulum Ciherang Pondok. Kuesioner tersebut terdiri dari 15 butir pernyataan yang masing-masing memiliki 5 alternatif jawaban. Pernyataan tersebut ada berupa pernyataan positif dan juga negatif. Pada pernyataan positif pilihan jawabannya, selalu diberi poin 5, apabila menjawab sering diberi poin 4, apabila menjawab kadang-kadang diberi poin 3, apabila jarang diberi poin 2, dan apabila menjawab tidak pernah diberi poin 1. Sedangkan pada pernyataan negatif pilihan jawaban tidak pernah diberi skor 5, jarang diberi skor 4, kadang-kadang diberi skor 3, sering skor 2, dan selalu diberi skor 1. Adapun deskripsi data pada variabel disiplin siswa disajikan pada tabel berikut ini :

**Tabel 4**  
**Deskripsi Data Disiplin Siswa di Kelas IX**  
**Darul Ulum Ciherang Pondok**

Statistics		
Y		
N	Valid	87
	Missing	0
Mean		50,23
Median		51,00
Mode		54
Std. Deviation		9,011
Minimum		27
Maximum		70
Sum		4370

Pada tabel 4.5 di atas hasil kuesioner disiplin siswa terdapat sampel penelitian yang berjumlah 87 siswa. Pada tabel tersebut juga menunjukkan nilai mean pada variabel disiplin siswa sebesar 50, nilai median sebesar 51, nilai modus 54 dan standar deviasi sebesar 9. Setelah itu, ialah menyusun tabel distribusi frekuensi kecenderungan variabel disiplin siswa: sangat baik, baik, cukup baik dan kurang baik. Perhitungan tabel distribusi frekuensi kecenderungan variabel disiplin siswa.

5. Korelasi Antara Kompetensi *Leadership* guru PAI dan Tingkat Disiplin Siswa.

Untuk mengetahui korelasi antara kompetensi leadership guru PAI dan tingkat disiplin siswa di kelas IX Di Mts Darul Ulum Ciherang Pondok, peneliti menguji korelasi antar dua variabel tersebut menggunakan SPSS. Hasil uji korelasi terdapat pada tabel berikut ini:

**Tabel 5**

**Uji Korelasi antara Kompetensi *Leadership* Guru PAI dan Tingkat Disiplin Siswa Di Kelas IX Mts Darul Ulum Ciherang Pondok**

<b>Correlations</b>			
		Leadership (X)	Disiplin Siswa (Y)
Leadership (X)	Pearson Correlation	1	.418**
	Sig. (2-tailed)		.000
	N	87	87
Disiplin Siswa (Y)	Pearson Correlation	.418**	1
	Sig. (2-tailed)	.000	
	N	87	87

\*\* . Correlation is significant at the 0.01 level (2-tailed).

**Tabel 6**  
**Skala Interval**

<b>Besarnya Nilai</b>	<b>Interprestasi</b>
0,00 – 0,20	Tidak
0,20 – 0,40	Kurang
0,40 – 0,70	Cukup kuat
0,70 – 0,90	Kuat
0,90 – 1,00	Sangat kuat

Setelah dilakukan uji korelasi dengan rumus korelasi pearson dengan taraf signifikan 5%, diketahui bahwa nilai korelasi antara kompetensi *leadership* guru pai dan tingkat disiplin siswa di Mts Darul Ulum Ciherang Pondok sebesar 0,418 yang terletak antara interval 0,40 – 0,70 bersifat cukup kuat, maka terdapat hubungan antara kompetensi *leadership* guru PAI dan tingkat disiplin siswa di kelas IX Mts Darul Ulum Ciherang Pondok.

## V. kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan yang diperoleh peneliti tentang kompetensi *leadership* guru PAI dan tingkat disiplin siswa kelas IX Mts Darul Ulum Ciherang Pondok maka dapat disimpulkan sebagai berikut:

1. Tingkat Kompetensi *leadership* guru PAI kelas IX di Mts Darul Ulum Ciherang Pondok berada pada kategori kurang baik 13,8% sebanyak kategori cukup baik sebanyak 39,1%, kategori baik sebanyak 43,7% dan pada kategori sangat baik sebanyak 3,4%. Dari hasil tersebut dapat ditarik kesimpulan bahwa kecenderungan frekuensi variabel kompetensi *leadership* guru PAI berada di kategori baik dengan persentase 43,7%.
2. Tingkat disiplin siswa kelas IX di Mts Darul Ulum Ciherang Pondok berada pada kategori sangat rendah sebanyak 9% kategori rendah sebanyak 36%, kategori tinggi sebanyak 51,6% dan pada kategori sangat tinggi sebanyak 3,4%. Dari hasil tersebut dapat ditarik kesimpulan bahwa kecenderungan frekuensi variabel disiplin siswa berada di kategori tinggi dengan persentase 51,6%.
3. Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan dapat diambil kesimpulan bahwa kompetensi *leadership* memiliki hubungan signifikan dan positif dengan tingkat disiplin siswa kelas IX di Mts Darul Uum Ciherang Pondok. Hal ini dibuktikan dengan data hasil penelitian yang dihitung menggunakan rumus korelasi pearson dengan menggunakan program SPSS versi 23.0. Diperoleh nilai signifikansi sebesar  $0,000 < 0,05$ . Jadi, dapat dikatakan bahwa terdapat hubungan atau korelasi yang signifikan antara Kompetensi *leadership* guru PAI dan Tingkat disiplin siswa dan terdapat hubungan yang bersifat positif atau dengan kata lain semakin baik tingkat kompetensi *leadership* guru PAI maka akan semakin tinggi tingkat disiplin siswa.

## DAFTAR PUSTAKA

- Alif Mustopa, dan Arif Muadzin (2021) Konsepsi Peran Guru Sebagai Fasilitator dan Motivator Dalam Proses Pembelajaran Pendidikan Agama Islam. *Journal Of Islamic Education Annaba* Vol. 7, No 178.
- Amrin, Siti Asiah, M Munawwir Al-Qosimi, Ade Irma I. Mustika Utin R., N. S. (2022). New Normal and Islamic Education: Islamic Religious Education Strategy On Educational Institutions in Indonesia. *Jurnal Pendidikan Dan Konseling*, 4(3), 120–129.
- Amrin dan Juryatina. (2021). Students ' interest in Arabic language learning : the roles of teacher. *Journal of Educational Management and Intruction*, 1(1), 40–49.
- Asiah, S., Huda, M., Amrin, A., Kharisma, R., Rosyada, D., & Nata, A. (2022). The Dynamics of Islam in Indonesia in the Perspective of Education. *Prosiding ICIIS and ICESTIIS*, 1–9. <https://doi.org/10.4108/eai.20-10-2021.2316321>
- Budi, M. H. (2018). Manajemen Pengembangan Kompetensi Kepribadian Dan Leadership Guru Pendidikan Agama Islam. *Jurnal Dirasah*, 1(1), 100-117
- Farida. A. (2014) *Pilar-Pilar Pembangunan Karakter Remaja: Metode Pembelajaran Aplikasi Untuk Guru Sekolah Menengah*: Bandung: Nuansa Cendikia.
- Fiana, Fani Julia. (2013). Disiplin Siswa Di Sekolah Dan Implikasinya Dalam Pelayanan Bimbingan Dan Konseling. *Jurnal Ilmiah Konseling*. Vol. 2, No 23, 2
- Hambali, M. (2006). Manajemen Pengembangan Kompetensi Guru PAI. *Jurnal MPI*, 70-87. Sagala, S. (2013). *Kemampuan Professional Guru dan Tenaga Kependidikan*. Bandung: Alfabeta
- Hasanah, A. (2020). Pentingnya Kompetensi Leadership Pada Guru MI. *Indonesian Journal of Islamic Educational Management*, 10-19.
- M. Fahli Riza, Achmad Mujab Masykur. Hubungan Antara Motivasi Berprestasi Siswa Dengan Kedisiplinan Pada Siswa Kelas 8 Reguller Mtsn Nganjuk. *Jurnal Empati*. Vol. 2, No 146- 152
- Manizar. E. (2015) Peran Guru Sebagai Motivator Dalam Belajar. *Jurnal Pendidikan Agama Islam*.
- Mulyas. E. (2012) *Manajemen Berbasis Sekolah. Konsep, Strategi dan Implementasi*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya
- Mulyas. E. (2012) *Manajemen Berbasis Sekolah. Konsep, Strategi dan Implementasi*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya
- Mulyasa, E. (2016). *Menjadi Guru Profesional: Menciptakan Pembelajaran Kreatif dan Menyenangkan*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya
- Rahayu, R. (2018). Pengaruh Kepemimpinan Guru Dan Keterampilan Manajemen Kelas Terhadap Perilaku Belajar Siswa Kelas IV. *Jurnal Pendidikan Dasar PerKhasa*, 220-228.
- Ramayulis.H. (2015) *Ilmu Pendidikan Islam*. Jakarta: Kalamulia
- Rusdiana. (2014). *Konsep Inovasi Pendidikan*. Bandung: Pustaka Setia.
- Sa'diyah. M. (2020) Menggagas Model Implementasi Kompetensi Leadership Guru PAI Dalam Mengembangkan BUdaya Religius Budaya Sekolah. *Jurna pendidikan Islami*, Vol. 12 No 206-208.
- Sanjaya, W. (2008). *Pembelajaran dalam Implementasi Kurikulum Berbasis Kompetensi*. Jakarta: Kencana.

- Sukmadinata, N. S. (2007). *Bimbingan dan Konseling dalam Praktek*. Bandung: Maestro
- Slameto (2015) *Belajar Dan Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi*: Jakarta Rineka
- Cipta Kurniadin, D. (2012). *Manajemen Pendidikan*. Yogyakarta: Ar-Ruzz Media.
- Shobron; Amrin;, & Rosyadi, I. M. (2020). Islamic Education Values in the Tradition of Peta Kapanca of Mbojo Community Tribe in West Nusa Tenggara Department of Islamic Law Universitas Muhammadiyah Surakarta Indonesia Mut122@ums.ac.id. *International Journal of Advanced Science and Technology*, 29(5), 6802–6812.
- Supriyanto, Amrin, S. (2022). The Role of Islamic Religious Education Teachers in Implementing Multicultural Education Based on Values of Local Wisdom in State Junior High School 15 Surakarta. *IMProvement*, 9(1), 65–81. <https://doi.org/https://doi.org/10.21009/Improvement.091.07>
- Supriyanto, A. (2022). Management of Islamic Religious Education Learning Based on Cooperative Problem E-Learning During The Covid-19 Pandemic (Study on Muhammadiyah High School Sukoharjo, Central Java). *Jurnal Pendidikan Dan Konseling*, 4(3), 30–36. <https://core.ac.uk/download/pdf/322599509.pdf>